

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negeri yang kaya dan penuh dengan keberagaman. Kekayaan itu tidak sebatas pada hasil alam saja, tetapi juga pada ragam suku, bahasa, agama, kepercayaan, dan adat istiadat. Beragam suku bangsa yang ada dan membentuk kelompoknya serta saling berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Disetiap suku-suku yang ada memiliki namanya budaya atau kebudayaan.

Setiap kebudayaan atau sistim sosial adalah baik bagi masyarakatnya, selama kebudayaan atau sistim tertentu dapat menunjang kelangsungan hidup masyarakat yang bersangkutan. Karenanya sistim masyarakat yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipertanyakan manakah yang lebih baik. Kebudayaan adalah penjelmaan manusia dalam menghadapi dimensi waktu, peluang, kesinambungan dan perubahan yakni sejarah (Sujarwa, 2014:31).

Bentuk kebudayaan disetiap suku yang ada tergantung dari kondisi geografis alam serta interaksi kehidupan sosial manusia sebagai anggota di dalam masyarakatnya. Kebudayaan umumnya sebagai hasil proses dari pikiran, karya dan hasil karya akibat adanya interaksi antar manusia yang satu dengan yang lainnya untuk memenuhi hasratnya akan hubungan yang didasarkan pada tata cara dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Hal yang terjadi di dalam setiap suku bangsa atau etnik yang ada di Indonesia.

Substansi utama kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide dan gagasan manusia yang bermunculan didalam masyarakat, yang member jiwa kepada masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk maupun berupa sistim pengetahuan, nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi dan etos kebudayaan (Elly M. Setiadi, Dkk, 2016:30).

Secara umum, setiap suku bangsa di Indonesia sebagai masyarakat yang berbudaya, maka proses berpindah dengan skala besar atau kecil dapat dikatakan mulai terjadi sejak zaman prasejarah. Kehidupan pada masa prasejarah dalam satuan-satuan kemasyarakatan yang relative terpisah satu sama lain. Budaya menjadi sistem nilai yang dianut bersama dan telah menjadi identitas suatu masyarakat.

Kendati demikian kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda, tetapi setiap kebudayaan mempunyai ciri dan sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan, yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya dimanapun (Elly M. Setiadi, Dkk, 2016:34).

Budaya erat kaitannya dengan hasil pemikiran yang berupa pengetahuan kepercayaan, nilai-nilai dan moral. Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia mempunyai ciri khas dan karakteristik sosial budaya yang berbeda. Suku

merupakan golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Suku-suku yang tersebar di Indonesia menghasilkan warisan sejarah bangsa. Persebaran suku bangsa dipengaruhi oleh faktor geografis, perdagangan laut dan kedatangan para penjajah di Indonesia. Setiap suku bangsa yang terdapat di Indonesia kaya akan adat istiadat dan budaya yang berbeda-beda.

Struktur wilayah Negara Kesatuan Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau yang berjajar dari sabang sampai merauke, menjadi salah satu ciri khas Negara yang kaya akan keberagaman. Dimana setiap pulau yang ada di Indonesia dihuni oleh berbagai suku dan etnis, bukan saja penduduk asli Indonesia, melainkan terdapat pula suku bangsa dari etnis luar Indonesia yang tumbuh dan berkembang di Indonesia seperti keturunan China, Arab, dan masih banyak lagi yang pada intinya merupakan warga Negara asli Indonesia, akan tetapi leluhur mereka berasal dari luar Indonesia.

Di antara pulau-pulau yang banyak dihuni oleh masyarakat Indonesia, pulau Sulawesi merupakan salah satu diantara pulau tersebut. Dimana pulau Sulawesi sendiri dibagi menjadi beberapa provinsi, yakni Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Provinsi Gorontalo. Dari deretan provinsi tersebut dihuni oleh berbagai suku yang beragam, salah satunya Suku Bugis yang menyebar hampir di seluruh pelosok negeri termasuk provinsi yang ada di Sulawesi, tanpa terkecuali Provinsi Gorontalo.

Orang bugis merupakan etnis yang sering dijumpai diberbagai pulau yang ada di Indonesia dan secara umum banyak mendiami pulau Sulawesi. Hal ini didorong oleh faktor ekonomi yang memicu Orang Bugis melakukan perpindahan dengan jumlah yang sangat banyak keberbagai daerah yang mereka inginkan untuk tujuan menetap dan mencari penghidupan.

Disisi lain pandangan bahwa orang Bugis melakukan migrasi bukanlah semata-mata oleh faktor ekonomis, tetapi juga oleh faktor non ekonomi, antara lain tidak adanya ketentraman jiwa. Hal ini dapat dilihat pada ungkapan filosofis seperti: *“engka pasa ri lipukkubalanca ri kampongo ulanco mabela inninawamiusappa”* makna kata *inninnawa* pada kalimat tersebut, yakni ketentraman jiwa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak hanya karena faktor ekonomi yang mendorong bermigrasi, tetapi juga faktor ketentraman jiwa.

Budaya merantau yang menjadi satu kebiasaan bagi etnis bugis dengan dorongan ingin mengharapkan kemerdekaan. Kebahagiaan dalam tradisi Bugis dapat diraih melalui kemerdekaan, memulai kehidupan baru disuatu daerah dan menetap dengan waktu yang sangat lama atau bahkan seumur hidup mereka.

Bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh setiap manusia karena ada berbagai macam tantangan yang akan dihadapi. Salah satu etnis pendatang yang cukup signifikan perannya di Gorontalo terutama di Wilayah Gorontalo bagian Barat adalah etnis Bugis. Ditinjau dari asal-usul Suku Bugis adalah salah satu etnis yang berdomisili di Sulawesi Selatan. Ciri utama kelompok etnis ini adalah bahasa dan adat-istiadat. Diperkirakan populasi orang bugis mencapai angka enam

juta jiwa. Kini orang-orang bugis menyebar pula diberbagai Provinsi di Indonesia, seperti Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Papua, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan juga Gorontalo.

Dalam perkembangannya, Etnis Bugis datang ke Gorontalo membentuk beberapa perkampungan di Wilayah Gorontalo salah satunya adalah pemukiman Etnis Bugis di Kabupaten Pohuwato, terutama di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi. Perkembangan kehidupan masyarakat Etnis Bugis secara umum juga membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat Gorontalo terutama yang erat kaitannya dengan budaya dan interaksi dengan masyarakat, khususnya di Kabupaten Pohuwato.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya meneliti orang Bugis yang berada di Desa Limbula, Kecamatan Wanggarasi, Kabupaten Pohuwato. Sebab berlandaskan pada uraian yang telah dilakukan di atas penulisan mengenai orang bugis di Gorontalo yang selama ini belum diketahui secara signifikan, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti persoalan tersebut dengan formulasi judul **“Orang Bugis di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi (Suatu Tinjauan Sosial Budaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah di Fokuskan pada dua hal yakni:

1. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Bugis yang tinggal di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi.

2. Apakah kontribusi yang diberikan oleh masyarakat suku Bugis untuk pembangunan Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah

1. Untuk mengetahui keadaan sosial budaya masyarakat Bugis di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi.
2. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan suku Bugis bagi pembangunan di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi dalam melakukan penelitian dan mengembangkan lebih lanjut tentang permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi sumbangsih pemikiran kepada pembaca khususnya mahasiswa.